BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk menjalani sebuah kehidupan. Tanpa pendidikan manusia tidak akan hidup teratur dan sistematis. Dalam kenyataannya hidup menunjukkan suatu proses sebuah pembelajaran. Manusia tidak dirancang untuk dapat hidup langsung tanpa sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran manusia dimulai dari orang-orang terdekat disekitarnya dan selanjutnya proses belajar itulah yang menjadi basis pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan Negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam adah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.¹

¹Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*.(Jakarta:PT.Bina Ilmu,2004), hal. 42.

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, baik secara individu maupun secara kelompok. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengalaman dan pelatihan.² Pada dasarnya pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.³ Oleh karena itu sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan.⁴

Pendidikan merupakan suatu fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang.⁵ Pendidikan berasal dari kata didik. Kata didik mendapatkan awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, berarti memelihara dan memberi latihan. Proses dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya sebuah pengajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁶ Pengertian pendidikan dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

²Asrep Syafi'i, *Jurnal Dinamika Pendidikan "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di UPTD SMPN 1 Sumbergempol"*, (Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat STAIN Tulungagung, 2012), hal. 119

³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3.

⁴Umar Tirtaraharja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 172.

⁵Agua Tufik. Dkk, *Materi Pokok Pendidikan di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 1.2.

⁶Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar dan STAIN Jember, 2012), hal. 3.

kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁷

Pendidikan berfungsi untuk mengarahkan berbagai potensi yang ada pada dirinya agar manusia mampu mengenali dirinya. Dengan pendidikan juga, manusia mampu meningkatkan harkat martabatnya sebagai manusia di dunia. Tetapi pada kenyataannya pendidikan yang layak di Indonesia belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat. Berbagai macam masalah seperti biaya pendidikan yang mahal, kesenjangan fasilitas dan tenaga pendidik yang professional antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan bahkan pedalaman. Padahal setiap masyarakat memiliki hak yang sama dalam mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan memberikan sebuah proses belajar yang seharusnya semua orang merasakannya

Komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁸ Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan saling berhubungan erat. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar sendiri ialah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.⁹ Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik

⁷UU. No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3.

⁸ Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain Sampai Implementasi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insani Madani, 2012), Hal. 7

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10

dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.¹⁰

Pengalaman dan latihan ini bisa berbentuk interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.. Sehingga bagi peserta didik sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi calon-calon pendidik, pembimbing dan pengajar atau guru di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal. Proses belajar yang optimal inilah yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal juga.

Sedangkan mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.¹¹ Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks/rumit. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari pendidik kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.

Agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik. Kesempatan belajar tersebut ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dan guru harus menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga

¹⁰Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 21

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹² Guru merupakan ujung tombak dari semua pendidikan. Karena tanpa adanya seorang guru maka proses belajar mengajar akan tersendat dan tidak mampu untuk berjalan lancar. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis di dalam konteks pembelajaran, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan guru mempunyai tugas merumuskan tujuan pembelajaran atau kompetensi atau indikatornya, memilih dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik. Guru juga memilih metode dan media yang bervariasi serta menyusun alat evaluasi yang tepat.¹³ Seorang guru memiliki tugas yang sangat berat untuk diemban tetapi tugas itu juga memiliki nilai yang sangat mulia. Seorang guru selayaknya memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang profesional. Guru dituntut harus profesional mengingat peran guru yang begitu besar dan sangat penting dalam kehidupan peserta didik.¹⁴

Namun disini yang menjadi masalah pokok pembelajaran pada pendidikan formal adalah masalah pembelajaran itu sendiri, pembelajaran masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sehingga banyak pelajaran yang

¹²Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 7

¹³ Muhammad zaini. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras. 2009), hal. 130.

¹⁴ Masyukur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Seorang Guru Dalam Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), Hal 10

tidak bisa dipahami siswa hanya karena kesalahan pada metode yang digunakan. Oleh sebab itu, setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode mengajar dan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, efisien dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim¹⁵. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang tokoh atau generasi zaman dulu. Siswa dapat memperoleh berbagai pelajaran dari proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dilakukan. Keteladanan dari tokoh-tokoh/pelaku sejarah inilah yang ingin ditransformasikan kepada generasi muda, disamping nilai informasi sejarah penting lainnya. Berawal dari kurang berminatnya siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh

Hasil pengamatan di MI Al- Ishlah Tiudan Gondang Kabupaten Tulungagung adalah pembelajaran yang digunakan masih memanfaatkan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang berfikir kreatif. Permasalahan umum yang dihadapi siswa adalah sulitnya

¹⁵MuhammadHaidir.*SejarahKebudayaanIslam*.dalam<http://muhammad-haidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html> diakses tanggal 29 September 2016.

memahami materi yang disampaikan hanya dengan ceramah saja, karena materi pelajaran yang mereka pelajari adalah ilmu sejarah..¹⁶ Kegiatan pembelajaran di kelas masih bersifat monoton. Media juga jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah materi pelajaran yang umumnya berisikan cerita.

Melihat realita yang ada, proses pembelajaran di kelas saat ini masih banyak yang berpusat pada guru, dimana guru sebagai pusat belajar bagi siswa, sedangkan siswa hanya duduk dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal inilah yang terjadi yang terjadi ketika peneliti mengadakan observasi di kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gongang Tulungagung, dengan jumlah peserta didik 22, dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) perlu adanya perhatian. Guru masih jarang menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik masih bersikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung, beliau menuturkan bahwa,

“Selama ini metode pembelajaran yang saya terapkan adalah gabungan antara metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Untuk metode diskusi jarang sekali saya terapkan kalau tidak waktu praktikum. Bahkan waktu pembelajaran berlangsung siswa masih saja ramai sendiri. Yang mampu menyerap materi pembelajaran hanya anak-anak tertentu yang memang sudah punya bekal kepandaian. Nilai ujiannya pun juga hanya anak-

¹⁶ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas pada tanggal 13 Oktober 2016

¹⁷ Hasil observasi terhadap peserta didik kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung pada tanggal 13 Oktober 2016

anak itu saja yang bagus.”¹⁸ Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

Berdasarkan dokumen prestasi prestasi belajar kelas IV pada hasil ulangan harian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi hijrah nabi Muhammad Saw. ke kota Thaif tergolong masih rendah. Banyak dari peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. KKM yang ditetapkan adalah 75. Nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah 56 Prosentase dari 22 peserta didik, 14 peserta didik atau 62% nya mendapat nilai dibawah KKM. Sehingga peserta didik yang mampu mendapat nilai diatas KKM hanya 38%. Nilai selengkapnya terlampir.¹⁹

Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing (tari bambu.)* Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Metode *Bamboo Dancing* adalah suatu teknik pengembangan metode *inside outside circle* dimana dalam pelaksanaannya siswa berdiri berhadapan dengan pasangannya sambil berdiskusi mengenai suatu topik untuk berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan, kemudian siswa bergeser searah jarum jam untuk bertukar pasangan untuk berdiskusi dan berbagi informasi dengan pasangan yang baru.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Wali kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung pada tanggal 13 Oktober 2016

¹⁹ Dokumentasi Nilai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung pada tanggal 13 Oktober Oktobe2016

²⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.249.

Pemilihan metode pembelajaran *bamboo dancing* dikarenakan untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Metode *bamboo dancing* juga diharapkan sebagai sarana untuk lebih meningkatkan keaktifan dan kemampuan berbernar siswa. sehingga lebih memudahkan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi dengan pasangannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas , maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Kota Thaif melalui metode pembelajaran *bamboo dancing* kelas IV A MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Kota Thaif melalui metode pembelajaran *bamboo dancing* kelas IV A MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memaparkan peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Kota Thaif melalui metode pembelajaran bamboo dancing kelas IV A MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.
2. Memaparkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Kota Thaif melalui metode pembelajaran bamboo dancing kelas IV A MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat secara teoriti

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya informasi dan khazanah ilmiah tentang upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan metode *bamboo dancing*.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk MI.

b. Bagi Guru MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung

Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, pendidik dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat bervariasi strategi dan media pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

c. Bagi Peserta Didik MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Peserta Didik yang mengalami kesulitan belajar dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

d. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, dalam hasil penelitiannya dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode pembelajaran bamboo dancing dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dan menjadikan bekal bagi guru yang profesional kelak.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang sistem pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkatan Sekolah Dasar.

Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, khususnya pada pengembangan konsep metode belajar, sehingga dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah: Jika metode pembelajaran *bamboo dancing* diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Kota Thaif dengan baik, maka keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV MI Al- Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung akan meningkat.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah dari “Penerapan Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV-A MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung” sebagai berikut:

1. Bamboo Dancing

Metode pembelajaran *bamboo dancing* merupakan teknik belajar mengajar sebagai modifikasi lingkaran kecil lingkaran besar yang dapat memberi manfaat belajar siswa karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bamboo yang

digunakan dalam tari bambu. Metode *bamboo dancing* tentunya sangat bermanfaat guna pembelajaran dikelas agar lebih variatif sehingga tidak membosankan siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

3. Keaktifan

Keaktifan yaitu kegiatan, kesibukan. Peserta didik aktif adalah peserta didik yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar.

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam ialah kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa silam yang diabadikan di mana pada masa lampau islam merupakan pokok kekuatan dan sebab yang ditimbulkan dari suatu peradaban yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks.

G. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil observasi penelitiannya kedalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan

laporan tersebut meliputi:

1. Bagian Awal, menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan lampiran

2. Bagian utama, menjelaskan inti ari kegiatan penelitian, meliputi:

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

c. Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang paparan data atau temuan yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

e. Bab V Penutup

Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran